

## Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Nurul Mukhlisa<sup>1</sup>, Zaid Zainal<sup>2</sup>, Lusmarpi Paulina<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [nurullmukhlisaa@unm.ac.id](mailto:nurullmukhlisaa@unm.ac.id)<sup>1</sup>

E-ISSN: 2775-6645

P-ISSN: 2775-1686

**Abstract.** This research is ex post facto quantitative research with a correlational type, which aims to determine the effect of mathematics anxiety on mathematics learning achievement for elementary school students in Mattirowalie Village, Wajo Regency. The population in this research were all high-grade elementary school students in Mattirowalie Village, Wajo Regency, totaling 151 people. In comparison, the sample in this research was 110 people with the use of proportional random sampling. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. Based on the results of inferential analysis, a significance value is  $0.002 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected, which means that there is an influence of mathematics anxiety on student mathematics learning achievement for elementary school students in Mattirowalie Village, Wajo Regency. The regression equation  $Y = 90.641 - 0.243 X$ , meaning that the average score of the student's mathematics learning achievement has changed by 0.243 for each unit of change that occurs in math anxiety.

**Keywords:** *Mathematics anxiety, learning achievements, mathematics.*

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia memainkan peran yang sesuai dalam lingkungan kehidupan masa depan yang beragam, melalui kegiatan konseling, pendampingan, dan pelatihan di dalam dan di luar sekolah sepanjang hidup mereka. Pemerintah berupaya untuk memperhatikan sistem pendidikan, karena berperan penting dalam peradaban suatu bangsa, dalam rangka mencerdaskan kehidupan warganya, meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan membangun harkat dan martabat warga negaranya.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang ada di semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang SD bahkan sampai pada perguruan tinggi. Dengan melihat urgensi pentingnya pelajaran matematika di sekolah, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menegaskan bahwa ilmu matematika termasuk mata pelajaran wajib yang ada di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah bahkan perguruan tinggi. Dalam dunia yang kompetitif saat ini, sangat penting bahwa siswa akrab dengan materi matematika.

Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika, hal itu dapat diamati dari hasil evaluasi belajar siswa. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keberhasilan seorang siswa dalam memahami suatu mata pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar yang dapat diukur melalui penilaian. Maryam, Zainal, & Armila, (2019).

Melalui data OECD, (2019) Dalam survei internasional yaitu program untuk penilaian pelajar internasional (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) yakni dengan melihat kemampuan 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara. Hasil survei evaluasi sistem pendidikan global pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, Indonesia masih belum memperoleh peringkat yang memuaskan. Dari periode survei 2009-2018, Indonesia konsisten berada di urutan 10 terbawah. Dalam bidang matematika, Indonesia menduduki peringkat 73 (peringkat 7 dari belakang) dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 379, sementara skor rata-rata OECD yaitu 487.

Dalam survey TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) yang dilaksanakan pada tahun 2015 dalam bidang matematika, Indonesia berada dalam urutan ke-44 dari 49 negara (peringkat 6 dari belakang) dengan rata-rata hasil perolehan nilai internasional yaitu 500 (Mullis, Martin, Foy, & Hooper, 2016).

Menurut data Kemdikbud, (2016) dalam daftar pemenang Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat sekolah dasar pada bidang matematika menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan menduduki urutan ke-13 perwakilan dari SD Islam Athirah 1 Kota Makassar dan urutan ke-41 perwakilan dari SDN 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan Khususnya Kabupaten Wajo masih memiliki eksistensi yang kurang pada olimpiade sains tingkat nasional khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mukholil (2018) mendeskripsikan bahwa kecemasan sebagai respons emosional campuran normal yang dialami individu terhadap ancaman, tekanan, dan kekhawatiran yang memengaruhi mereka secara fisik dan psikologis. Tanggapan terhadap ancaman dapat berupa lawan (*fight*), lari (*flee*), atau diam (*freeze*).

Kecemasan dapat dilihat dari berbagai gejala yang ditimbulkan. (Ramadan, 2019) mengemukakan bahwa penderita kecemasan biasanya mengalami keringat berlebih, detak

jantung meningkat, tangan dan kaki dingin, gangguan pencernaan, tenggorokan kering, kulit pucat, sering buang air kecil, otot kaku, cepat lelah, dan ketegangan dan frekuensi gerakan anggota tubuh yang berlebihan.

Budi (2020) mengemukakan klasifikasi tingkat kecemasan ada empat yaitu:

1. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia masih terjaga, jangkauan persepsinya melebar dan indranya menajam. Kecemasan ringan ini dapat memotivasi orang untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara efektif dan menginspirasi kreativitas.

2. Kecemasan Sedang

Seseorang selalu hanya memikirkan dirinya sendiri. Bidang penglihatan mereka menyempit, tetapi mereka masih dapat melakukan hal-hal atas instruksi dari orang disekitarnya.

3. Kecemasan Berat

Pada kecemasan yang berada dalam kategori berat, bidang persepsi seseorang sangat sempit. Perhatiannya terhadap detail kecil dan spesifik dan tidak bisa memikirkan hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi kecemasan dan membutuhkan banyak dorongan untuk fokus pada hal lain.

4. Panik

Seseorang biasanya mengalami hilang kontrol dan kehilangan konsentrasi. Saat kehilangan kendali, ia tidak dapat melakukan apa pun meskipun diperintahkan. Ada peningkatan aktivitas motorik, penurunan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesalahpahaman, dan hilangnya pemikiran rasional, biasanya disertai dengan hilangnya kontrol diri.

Menurut H. E. Putri & Muqodas (2019) indikator kecemasan matematika yaitu attitudinal yang berarti perilaku siswa saat berhadapan dengan pembelajaran matematika, cognitive yaitu perasaan cemas yang dialami siswa saat berhadapan dengan pembelajaran matematika, dan somatic yaitu kecemasan yang terjadi pada fisik siswa ketika berhadapan dengan pelajaran matematika.

Kecemasan matematika adalah suatu bentuk emosi yang dialami seseorang, berupa perasaan takut, stres, atau cemas terhadap masalah matematika atau ketika menghadapi matematika dengan berbagai gejalanya. Orang dengan gangguan kecemasan matematika cenderung melihat matematika sebagai hal yang tidak menyenangkan. Perasaan ini bermula dari beberapa faktor, entah itu pengalaman pribadi yang melibatkan guru atau cemoohan dari teman karena tidak bisa menyelesaikan soal matematika Wicaksono & Saufi, (2013).

Berbagai faktor yang dapat menimbulkan adanya kecemasan matematika. Menurut Artama, Amin, & Siswono, (2020) mengemukakan faktor-faktor kecemasan matematika menjadi tiga kategori, antara lain faktor kepribadian, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa, rendahnya harapan siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti malu, takut, dan kurang percaya diri, faktor lingkungan, merupakan faktor yang datang dari lingkungan siswa, seperti pengalaman belajar yang tidak menyenangkan di kelas, tuntutan dan tekanan dari orang tua untuk mengajari anak agar mahir matematika, guru menggunakan model dan metode yang tidak menarik, dan faktor intelektual merupakan faktor yang datang dari kemampuan berpikir siswa itu sendiri, seperti kurangnya keuletan siswa dalam mata pelajaran matematika, perasaan bahwa gaya belajar siswa tidak sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, kompleks inferioritas kemampuan siswa, dan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya matematika

Penentuan hasil belajar siswa dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif. Sari & Aisyah, (2021) mengemukakan bahwa hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan bukti keberhasilan yang dicapai individu, meliputi dimensi kognitif, emosional dan psikomotorik. Hal ini mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak.

Kecemasan yang berlebihan dapat berpengaruh negatif bagi siswa. Menurut Hidayah & Atmoko, (2014) kecemasan matematika berdampak negatif pada siswa. Apabila siswa memiliki kecemasan yang tinggi terhadap pelajaran matematika, maka hasil belajar matematikanya akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan kognitif dan mood pada siswa, sehingga membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi saat menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, disadari betapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* dengan tipe korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SD Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo. Data mengenai kecemasan matematika dikumpulkan melalui angket dengan tiga indikator yang masing-masing tiga sub indikator dalam Putri et al., (2020) pada Tabel 1.

*Tabel 1. Indikator Kecemasan Matematika*

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1. Kognitif ( <i>cognitive</i> )	a. Perasaan khawatir dinilai orang lain tidak bisa mengerjakan soal matematika dengan baik
	b. Merasa kebingungan
	c. Pikiran kosong
2. Fisik ( <i>somatic</i> )	a. Jantung berdebar kencang
	b. Perasaan tidak nyaman
	c. Berkeringat
3. Perilaku ( <i>attitudinal</i> )	a. Takut tentang apa yang dikerjakan
	b. Tidak ingin mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan
	c. Ekspektasi mengenai kesulitan dalam mengerjakan soal matematika

Angket divalidasi oleh tim validator yang terdiri atas 2 dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Validitas angket dianalisis menggunakan analisis Gregory. Hasil analisis menunjukkan indeks kesepakatan rater sebesar 1, yang berarti bahwa angket tersebut layak digunakan. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) genap siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika dari wali kelas masing-masing SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kecemasan matematika siswa dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner. Pengambilan data dengan angket dilakukan di SD yang ada di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo. Data kecemasan matematika siswa dari instrumen angket disajikan pada Tabel 2.

*Tabel 2. Kategori Kecemasan Matematika Siswa*

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	79 – 96	Panik	0	0
2	61 – 78	Berat	26	26
3	43 – 60	Sedang	75	75
4	24 – 42	Ringan	9	9
Jumlah			110	100

Berdasarkan dari data tabel kecemasan matematika siswa terlihat bahwa dari 110 siswa, 26 siswa tergolong mengalami kecemasan matematika yang berada dalam kategori berat dengan persentase 24%, 75 siswa dengan tingkat kecemasan matematika yang berada dalam kategori sedang dengan persentase 68% dan terdapat 9 siswa dengan tingkat kecemasan matematika yang berada dalam kategori ringan dengan persentase 8%. Artinya kecemasan matematika siswa di SD Desa Mattirowalie Kabupaten wajo tergolong sedang dengan persentase 76%. Analisis statistik deskriptif data kecemasan matematika diuraikan pada Tabel 3.

*Tabel 3. Kategori Kecemasan Matematika Siswa*

Statistik	Skor
N	110
Mean	54,01
Median	53
Mode	49
Std. Deviation	8,981
Variance	80,651
Range	47
Minimum	27
Maximum	74

Berdasarkan tabel statistik deskriptif kecemasan siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu sebanyak 110 siswa. Mean atau rata-rata dari data kecemasan matematika siswa yaitu 54,01. Median data kecemasan matematika adalah 53, yang berarti bahwa 50% sampel mempunyai skor kecemasan matematika di atas 53 dan 50% lainnya mempunyai skor kecemasan matematika di bawah 53. Modus atau nilai yang paling sering muncul dari data kecemasan matematika siswa adalah 49. Standar deviasi data menunjukkan bahwa data kecemasan matematika siswa berada pada angka 8,981. Varians data kecemasan matematika siswa berada pada angka 80,651. Range atau rentang data kecemasan matematika siswa adalah 47, dengan skor perolehan nilai tertinggi 74, dan yang terendah yaitu 27. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chandra (2019) bahwa kecemasan

matematika siswa SD masih cenderung rendah yang memungkinkan siswa kurang mencemaskan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi akademik.

Berdasarkan analisis data angket kecemasan matematika siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa sebanyak 65% dari 110 siswa pada indikator kongitif memiliki tingkat kecemasan yang tergolong sedang. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa ragu-ragu saat dipersilahkan oleh guru untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal matematika.

Kemudian, pada indikator fisik (somatic) hasil angket kecemasan matematika siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa sebanyak 48% dari 110 siswa tingkat kecemasan matematika yang tergolong sedang. Sebagian besar siswa gemeteran saat ditunjuk oleh guru untuk maju mengerjakan soal matematika di depan kelas. Selanjutnya, hasil angket kecemasan matematika siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa sebanyak 57% dari 110 siswa pada indikator perilaku (attitudinal) memiliki tingkat kecemasan yang tergolong sedang. Kebanyakan siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan permasalahan matematika.

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar matematika siswa pada ujian tengah semester genap. Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari guru kelas masing-masing sekolah pada saat penelitian berlangsung. Data hasil belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 4.

*Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa*

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	90 – 100	Sangat Baik	8	7
2	80 – 89	Baik	34	31
3	70 – 79	Cukup	56	51
4	0 – 69	Kurang	12	11
Jumlah			110	100

Berdasarkan data hasil belajar matematika, dapat dilihat bahwa sebanyak 110 siswa sebagai sampel penelitian, 8 siswa tergolong memiliki hasil belajar matematika dengan kategori sangat baik dengan persentase 7%, 34 siswa tergolong memiliki hasil belajar matematika dengan kategori baik dengan persentase 31%, 56 siswa tergolong memiliki hasil belajar matematika dengan kategori cukup dengan persentase 51% dan sebanyak 12 siswa tergolong memiliki hasil belajar matematika dengan kategori kurang dengan persentase 11%. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo tergolong cukup dengan persentase 51%. Analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Kecemasan Matematika Siswa

Statistik	Skor
N	110
Mean	77,52
Median	77,00
Mode	77
Std. Deviation	7,653
Variance	58,564
Range	36
Minimum	58
Maximum	94

Berdasarkan tabel statistik deskriptif hasil belajar siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu sebanyak 110 siswa. Mean atau rata-rata dari data hasil belajar matematika siswa yaitu 77,52. Median data hasil belajar matematika adalah 77, yang berarti bahwa 50% sampel mempunyai skor hasil belajar matematika di atas 77 dan 50% lainnya mempunyai skor hasil belajar matematika di bawah 77. Modus atau nilai yang paling sering muncul dari data hasil belajar matematika siswa adalah 77. Standar deviasi data menunjukkan bahwa data hasil belajar matematika siswa berada pada angka 7,563. Varians data hasil belajar matematika siswa berada pada angka 58,564. Range atau rentang data hasil belajar matematika siswa adalah 36, dengan skor perolehan nilai tertinggi 94, dan yang terendah yaitu 58.

Kemudian hal yang dilakukan untuk melihat besar pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SD di Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo maka digunakanlah analisis regresi linear sederhana yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada data kecemasan matematika dan hasil belajar matematika siswa, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel kecemasan matematika sebesar 0,160. Nilai  $0,160 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data angket kecemasan matematika siswa berdistribusi normal. Kemudian pada variabel hasil belajar matematika menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,072. Nilai  $0,072 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data hasil belajar matematika siswa juga berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kecemasan matematika dan variabel hasil belajar matematika memiliki nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity yaitu 0,936. Hal ini berarti nilai signifikansi  $0,936 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi hasil belajar matematika (Y) atas kecemasan matematika (X) memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r = -0,286$  diartikan dengan koefisien korelasi kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SD Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo adalah sebesar  $-0,286$ . Koefisien korelasi bernilai negatif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut negatif atau saling berbanding terbalik. Apabila tingkat kecemasan matematika yang dimiliki siswa tinggi maka

hasil belajar matematikanya akan semakin rendah. Koefisien determinasi sebesar 8,2% yang berarti bahwa 8,2% perubahan yang akan terjadi pada hasil belajar matematika dipengaruhi tingkat kecemasan matematika, sedangkan sisa yang lainnya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi Y atas X sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 90,641 - 0,243 X$$

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata dari hasil belajar matematika siswa mengalami penurunan 0,243 poin untuk setiap 1 poin peningkatan yang terjadi pada kecemasan matematika. Hasil analisis diperoleh p-value  $0,002 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan matematika siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SD Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini juga sejalan dengan pendapat Hidayah (2014) yang menerangkan bahwa kecemasan matematika berdampak negatif pada siswa. Apabila siswa memiliki kecemasan matematika yang tinggi, maka hasil belajar matematika yang diperoleh akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan kognitif dan mood pada siswa, sehingga membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi dan saat mengerjakan soal matematika.

Hasil penelitian ini juga sejalan yang dikemukakan oleh Sutriyanti, (2020) yang menerangkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecemasan matematika yang berlebihan cenderung akan memiliki hasil belajar yang rendah atau lebih buruk. Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Oktrifianty, (2021) bahwa siswa dengan kecemasan tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa dengan kecemasan rendah. Artinya semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Berikutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Supriyadi, (2018) yang menyatakan bahwa kecemasan berlebihan yang dirasakan siswa dapat berdampak negatif pada siswa. Kecemasan yang berlebihan dan tidak terkendali menghambat kinerja siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat berkonsentrasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qausarina (2016) yang meneliti pengaruh tingkat kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh dengan menunjukkan bahwa  $r\text{-hitung} = 0,24 > t\text{-tabel} = 0,176$  artinya ada pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, dan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan 0,0576 yang artinya kecemasan matematika siswa memiliki pengaruh yaitu sebesar 5,576% terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika siswa SD Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo tergolong sedang, hasil belajar matematika siswa SD Desa Mattirowalie Kabupaten Wajo tergolong cukup, dan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(1), 4.
- Budi, Y. S. (2020). *Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian dan Bagaimana Strategi Pemecahannya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Chandra, T., & Royanto, L. R. M. (2019). Pengaruh Math Self-Efficacy dan Math Anxiety terhadap Performansi Matematika pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 126.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikoogis Pendidikan: Terapannya di Kelas*. Malang: Gunung Samudera.
- Kemdikbud. (2016). *Daftar Pemenang OSN 2016 Tingkat SD*.
- Maryam, S., Zainal, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–12.
- Mukholil. (2018). Kecemasan dalam Proses Belajar. *Jurnal Eksponen*, 8(1), 1–8.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2016). *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2015 International Results in Mathematics*. TIMSS & PIRLS International Study Center Lynch School of Education, Boston College, 1–242.
- OECD. (2019). *Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018. Indonesia Country Note PISA 2018 Results, I–III*, 1–10.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. CV. Jejak.
- Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). *Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. (2020). *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Qausarina, H. (2016). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh.
- Ramadan, D. (2019). Kecemasan Siswa Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNIMED*, May.
- Sari, F. F., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika*, 1(2), 84–98.
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecemasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*. PT. Nasya Expanding Management.
- Sutriyanti, N. K. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.
- Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013). Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *November*, 978–979.